BAB II

KAJIAN PUSTAKA

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Memahami Arti Hidup (Kebermaknaan Hidup)

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Setiap orang (normal) senantiasa mengiginkan menjadi orang yang berguna dan berharga. Setiap orang pasti mengiginkan cita-cita dan tujuan hidup yang akan diperjuangkan dengan penuh semangat. Setiap orang mendambagakan mampu bertanggung jawab terhadap semua aktivitasnya, ingin mencintai dan dicintai sehingga mampu mencapai kebahagiaan.

Dalam kehidupan seseorang mungkin saja keinginan di atas tak terpenuhi sama sekali atau hanya sebagian kecil saja yang dapat terpenuhi. Ketidakberhasilan menemukan dan memenuhi makna hidup biasanya memunculkan frustasi yang disebut *existensial frustration* dan kehampaan yang disebut *existensial vacuum* (dalam Hariansyah, 2003:59-61). Symtomnya berupa hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa hidup tak berarti, serba bosan dan apatis. Pada umumnya, berbagai macam gejala tersebut merupakan upaya kompensasi dan kehendak berlebihan untuk berkuasa, bersenang-senang mencari kenikmatan, bekerja dan mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya.

Makna hidup adalah sesuatu yang khusus yang dianggap penting, serta bersifat personal bagi seseorang dalam usahanya menemukan tujuan hidup. Makna hidup (H.D Bastaman, 2007:3) tidak akan menekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kehidupan tidak akan memberikan jawaban atas pertanyaan kita tentang arti hidup, tetapi sebaliknya menyerahkan kepada kita untuk menemukan jawabannya dengan jalan menetapkan sendiri apa yang bermakna bagi kita.

Makna (dalam H.D Bastaman, 2007:38) adalah sesuatu yang dirasakan penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup. Makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenagkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Ungkapan seperti "Makna dalam Derita" (*Meaning in Suffering*) atau "Hikmah dalam Musibah" (*Blessing in Disguise*) menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun makna hidup tetap dapat ditemukan. Bila hasrat ini dapat dipenuhi maka kehidupan yang dirasakan berguna, berharga, dan berarti akan dialami. Sebaliknya bila hasrat ini tak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna.

Memahami makna hidup dan kehidupan amatlah penting bagi orang. Apabila kita bertanya pada diri kita sendiri tentang arti hidup dan kehidupan tersebut, maka yang muncul adalah sebuah suatu gambaran tentang hakekat hidup dan kehidupan. Persepsi tentang hakekat hidup dan kehidupan merupakan jembatan untuk menuju titik sasaran hidup dan kehidupan itu sendiri. Tanpa persepsi tentang hakekat hidup dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya seseorang akan sukar menentukan sasaran, tujuan atau biasanya dikenal dengan kata " citi-cita".

Victor Frankl membedakan manusia menjadi dua kotomi. *Pertama*, kelompok yang masih mencari makna hidupnya dan kelompok *kedua* adalah mereka telah mnemukan makna hidupnya, melalui pemenuhan sistem nilai pribadi masing-masing (dalam Hariansyah, 2003:59-61). Menurut konsep logoterapi mengutip Frankl, seseorang dapat menemukan makna hidup yang dicarinya melalui tiga cara, yaitu; (1) melalui pekerjaan atau perbuatan; (2) dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang; dan (3) melalui cara atau metode dalam menyikapi suatu penderitaan yang berlaku atas dirinya.

Menurut Barnes (dalam Kristyanti, 2003:97-98) tujuan utama dari teknik logoterapi adalah mendampingi klien untuk menemukan makna hidupnya, mendukung klien untuk hidup lebih bermakna, serta membantunya untuk dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab pada apapun peristiwa dan pengalaman hidup yang harus dilaluinya.

Menurut Zainurrofikoh dan M. Noor Rochman Hadjam mengutip karya Frankl (Zainurrofikoh & Noor Rochman, 2003:61) menyimpulkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasa berharga, diyakini kebenarannya dan member nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan dalam hidupnya ditinjau dari sudut pandang dirinya sendiri.

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian mengenai makna hidup (dalam H.D Bastaman, 2007:46) menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi. Mengingat antara makna hidup dan tujuan hidup tak dapat dipisahkan, maka untuk keperluan praktis pengertian "makna hidup dan tujuan hidup" disamakan.

2. Komponen Kebermaknaan Hidup

Dalam melaksanakan Logoterapi memiliki tiga asas utama (dalam Bastaman, 2007:37), yaitu:

a. Makna Hidup

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Apabila makna hidup ini ditemukan dan dipenuhi maka seseorang akan merasakan kehidupan ini demikian berarti dan berharga yang dapat menimbulkan kebahagiaan. Menurut Yalom, mengatakan bahwa pengertian makna hidup menunjukkan bahwa di dalamnya juga mengandung tujuan hidup yakni hal-hal yang perlu dicari. Individu bisa menemukan makna dari hidupnya dengan merealisasikan 3 nilai yang ada (dalam Nur Alfian & Dewi Retno, 2003) yaitu: (1) nilai-nilai kreatif yang diwujudkan dalam aktifitas yang kratif dan produktif, (2) nilai-nilai eksperensial dan penghayatan, melalui sikap menerima dari atau menyerahkan diri kepada kehidupan dengan jalan menemui keindahan, kebenaran dan sesama lewat cinta, (3) nilai-nilai bersikap, saat individu menunjukkan keberanian dan kemuliaan menghadapi penderitaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memiliki Kebebasan

Setiap manusia memiliki kebebasan yang hamper tak terbatas untuk menemukan sendiri makna hidupnya. Makna hidup dan sumber-sumbernya dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, khususnya pada pekerjaan dan karya bakti yang dilakukan, serta dalam keyakinan terhadap harapan dan kebenaran serta penghayatan atas keindahan, iman, dan cinta kasih.

c. Mengambil Sikap

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadapa penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa diri sendiri dan lingkungan sekitar, setelah upaya mengatasinya telah dilakukan secara optimal tetap tak berhasil.

3. Karakteristik Makna Hidup

Menurut Bastaman (1996:51) untuk mendapatkan gambaran tentang makna hidup maka perlu diungkapkan mengenai karakteristik makna hidup, yaitu :

1) Unik dan personal

Maksudnya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna baginya biasanya bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan mungkin dari waktu ke waktu berubah pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Spesifik dan konkrit

Artinya makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealistis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi, atau hasil renungan filosofis yang kreatif.

3) Memberi pedoman dan arah

Maksudnya makna hidup dapat memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya pun menjadi lebih terarah.

4. Sumber-sumber Makna Hidup

Menurut Frankl (Bastaman, 2007:47) makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan itu sendiri, betapa pun buruknya kehidupan tersebut. Makna hidup tidak saja dapat ditemukan dalam keadaan menyenangkan tetapi juga dapat ditemukan dalam keadaan menderita sekalipun. Adapun sumber-sumber makna hidup, yaitu :

a. Nilai-nilai Kreatif (*Creative values*)

Melalui kegiatan berkarya, bekerja dan melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab dapat menemukan arti dan menghayati kehidupan secara bermakna. Walaupun demikian, berbagai nilai kreatif ini hanya merupakan sarana yang dapat membantu seseorang untuk menemukan makna hidup. Keberhasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang untuk meraih kebermaknaan hidup tergantung dari kepribadian orang itu sendiri.

b. Nilai-nilai Penghayatan (*Eksperiental values*)

Keyakinan dan penghayatan tentang nilai-nilai kebenaran, keindahan, kebajikan, keimanan, keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai tertentu dapat memberikan arti pada kehidupan seseorang.

c. Nilai-nilai Bersikap (*Attitudinal values*)

Menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi. Dalam situasi seperti ini yang berusaha untuk diubah bukanlah keadaannya, melainkan sikapnya (*attitude*) yang diambil dalam menghadapi keadaan tersebut. Sikap dapat menerima dengan ikhlas dan tabah dalam menjalani peristiwa tragis dalam hidup dapat mengubah pandangan seseorang yang semula hanya melihat penderitaan semata menjadi melihat makna dan hikmah dari penderitaan tersebut.

Selain dari ketiga sumber makna hidup diatas yang dikemukakan oleh Frankl, H.D . Bastaman menambahkan sumber makna yang keempat, yaitu Nilai Pengharapan (*Hopeful Values*). Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau membawa perubahan yang baik dikemudian hari. Adanya keyakinan seperti ini mengandung tujuan yang dapat mengarahkan seseorang untuk menemukan makna hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Sindroma Ketidakbermaknaan Hidup

Menurut Frankl (dalam Koeswara 1992:92), sindroma ketidakbermaknaan ditandai oleh dua tahapan mendasar, yaitu

1. Frustrasi eksistensial (existential frustration)

   Frustrasi eksistensial merupakan suatu gejala yang terkait dengan kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhannya akan makna.

2. Neurosis noogenik (noogenic neuroses).

   Neurosis noogenik merupakan bentuk manifestasi tertentu dari frustrasi eksistensial yang diindikasikan dengan gejala neurotik klinis tertentu yang dapat dilihat.

6. Teknik Menemukan Makna Hidup

Menurut Bastaman (2007:157) cara menemukan makna hidup adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman Pribadi

Mengenali secara objektif kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan lingkungan, baik yang masih merupakan potensi maupun yang telah teraktualisasi untuk kemudian kekuatan-kekuatan itu dikembangkan dan kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi.

b. Bertindak positif

Mencoba menerapkan dan melaksanakan dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari yang dianggap baik dan bermanfaat. Bertindak positif merupakan kelanjutan dari berfikir positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengakraban Hubungan

Secara sengaja meningkatkan hubungan yang baik dengan pribadi-pribadi tertentu misalnya anggota keluarga, teman, rekan kerja, tetangga, sehingga masing-masing merasa saling menyayangi, saling membutuhkan dan bersedia bantu-membantu.

d. Pengalaman Tri-Nilai

Berupaya untuk memahami dan memenuhi tiga ragam nilai yang dianggap sebagai sumber makna hidup yaitu nilai-nilai kreatif (kerja, karya), nilai-nilai penghayatan (kebebaran, keindahan, kasih, iman), dan nilai-nilai bersikap (menerima dan mengambil sikap yang tepat atas derita yang tidak dapat dihindari lagi).

e. Ibadah.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri pada sang pencipta yang pada akhirnya memberikan perasan damai, tentaram, dan tabah. Ibadah yang dilakukan secar terus-menerus dan khusuk memberikan perasan seolah-olah dibimbing dan mendapat arahan ketika melakukan suatu perbuatan.

f. Dimensi-dimensi Makna hidup

Komponen-komponen yang potensia dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan mengembangkan kehidupan bermakna sejauh diaktualisasikan. Komponen ini ternyata cukup banyak ragamnya, tetapi semuanya dapat dikategorikan dalam menjadi tiga Dimensi yaitu :

a. Dimensi Personal

Unsur-unsur yang merupakan Dimensi personal adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemahaman diri (self insight), yakni meninggkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.
2) Pengubahan sikap (changing attitude), dari semula tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang terelakkan.

b. Dimensi Sosial

Unsur yang merupakan Dimensi sosial adalah dukungan sosial (social supprot), yakni hdirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat-saat diperlukan.

c. Dimensi Nilai-nilai

Adapun unsur-unsur dari Dimensi nilai-nilai meliputi :

1) Makna hidup (the meaning of live), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan mengarah kegiatan-kegiatanya.
2) Keikatan diri (self commitment), terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.
3) Kegiatan terarah (directed activities), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-poteni pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) yang positif serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup.

Unsur-unsur tersebut bila disimak dan direnungkan secara mendalam ternyata merupakan kehendak, kemampuan, sikap, sifat dan tindakan khas insani, yakni kualitas-kualitas yang terpateri pada eksistensi manusia. Karena pengembangan pribadi pada dasarnya adalah mengoptimalisasi keunggulan-keunggulan dan meminimalisasikan kelemahan-kelemahan pribadi. Dengan demikian dilihat dari segi dimensi-dimensinya dapat diungkap sebuah prinsip, yaitu keberhasilan mengembangkan penghayatan hidup bermakana dilakukan dengan jalan menyadari dan mengaktualisasikan potensi kualitas-kualitas insani.

7. **Jenis Makna dalam Hidup**

Menurut Fankl (dalam Bastaman 1996) ada tiga makna hidup ini yang dapat membawa manusia kepada makna hidupnya, yaitu :

a. Makna Kerja

Makna hidup bukanlah untuk dipertanyakan tetapi untuk dijawab, karena kita bertanggung jawab atas hidup ini. Jawaban ini hanya diberikan dalam kata-kata tetapi yang utama adalah dengan berbuat dan dengan melakukanya. Aktualisasi nila-nilai kreatif yang bisa memberikan makna kepada kehidupan seseorang biasanya terkandung dalam pekerjaan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan menurut Frankl (dalam Bastaman 1996) merepresentasikan keunikan keberadaann individu dalam hubunganya dengan masyarakat dan karenanya memperolah makna dan nilai. Makna dan nilai ini berhubungan dengan pekerjaan seseorang sebagai kontribusinya terhadap masyarakat dan bukan pekerjaanya yang sesungguhnya yang dinilai.

Rasa kekosongan dan tampa makna yang dialami para penganggur juga dialami oleh narapidana dalam kamp kosentarasi. Dalam kedaanseperti itu, mungkin terlihat sekilas bahwa kondisi tanpa pekerjaan menyebabkan seseorang menjadi neurotis. Kesan demilkian itu sebenarnya tidak terlalu tepat, karena ternyata tidak semua penganggur kemudian mengalami unemployment neurosis. Pada mereka yang telah menyadari bahwa makna hidup tidak semata-semata tergantung pada pekerjaan yang mendapatkan upah, unemployment neurosis tidak terjadi. Misalnya para penganggur yang memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan berbagai kegiatan sosial yang dapat meningkatkan amal ibadah mereka.

b. Makna Penderitaan

Penderitaan memberikan suatu makna manakala individu menghadapi situasi kehidupan yang tidak dapat dihindari. Bilamana suatu keadaan sungguh-sungguh tidak bisa diubah dan individu tidak lagi memiliki peluang untuk merealisasikan nilai-nilai kreatif, maka saatnya untuk merealisasikan nilai-nilai bersikap. Dalam penderitaan individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam ketegangan atas apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam kenyataan.

Nilai-nilai bersikap teraktualisasi ketika individu diharapkan pada sesuatu yang sudah menjadi takdirnya. Dalam menghadapi masalah ini, individu bersikap menerima kesulitan-kesulitan hidupnya dan di sanalah teraktualisasi potensi-potensi nilai yang tidak terkira banyaknya.

Hidup adalah sebuah kesempatan untuk sesuatu, baik membentuk nasib (melalui nilai-nilai kreatif), dengan menentukan sikap terhadap nasib (melalui nilai-nilai bersikap) berarti individu menunjukan keberaniaan dan kemuliaan menghadapi penderitaanya. Penderiataan dapat membuat manusia merasakan hidup yang sesungguhnya. Dalam penderitaan dikatakan bahwa manusia dapat menjadi matang, karena melalui penderiataan itulah manusia belajar dan semakin memperkaya hidupnya.

Dalam usaha meraih *acceptance* untuk mencapai kembali kebermaknaan hidup, dr. Kubler Ross dalam bukunya " *Life After Death* ", (dalam Bastaman,1996), mengemukakan lima proses sikap yang umum dilewati seseorang telah mengalami peristiwa tragis sampai orang tersebut dapat menerima dengan pasrah kondisi yang terjadi pada dirinya (*acceptance*). Kelima proses sikap tersebut adalah:

1. *Denial and Isolation* : pada tahap ini seseorang tidak percaya dan menyangkal penderitaan yang terjadi, jika penderitaan yang terjadi dikarenakan terdiagnosis suatu penyakit kronis, maka seseorang dapat menyangkal diagnosis dokter dan berusaha mencari *second*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opinion. Seringkali penderita juga mulai mengisolasi diri dari kehidupan luar.

2. *Anger* : keadaan dimana penderita mulai merasa marah, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain ketika mendapat kepastian mengenai keadaannya. Reaksi penderita biasanya dengan mengungkapkan pertanyaan "mengapa saya?" dan "mengapa bukan orang lain?"
3. *Bargaining* : berusaha melakukan 'tawar menawar' dengan Tuhan. Tahap ini, penderita menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah pada Tuhan agar diberikan kesempatan lebih lama untuk hidup. Pada periode ini juga biasanya disertai dengan janji atau nazar.
4. *Depression* : keadaan ini terjadi ketika penyakit atau masalah tidak dapat dielakkan lagi dan harus menjalani berbagai pengobatan dan perawatan medis, kemudian pasien menjadi depresi karena ia mulai sadar bahwa ia sudah menghadapi akhir hayat.
5. *Acceprance* : suatu tahapan dimana pasien mulai dapat menerima kondisinya. Pasien juga dapat menerima apapun yang terjadi, sembuh atau tidak sembuh. Dan jika tahapan ini berhasil dilalui pasien dapat menjadi tenang dan pasrah dalam menghadapi penyakit atau masalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Makna Cinta

Eksistensi manusia didasari oleh keunikan dan keistimewaan individu tersebut. Cinta berarti mengalami hidup bersama orang lain dengan segala keunikan dan keistimewaannya. Dalam cinta terjadi penerimaan penuh akan nilai-nilai, tampa kontribusi maupun usaha dari yang dicintai, cinta membuat si pecinta menerima segala keunukan dan keistimewaan orang yang dicintainya.

Cinta mungkinkan individu untuk melihat inti spiritual orang lain, nilai-nilai potensial dan hakekat yang dimilikinya. Cinta memungkinkan kita untuk mengalmi kepribadiaan orang lain dalam dunianya sendiri dan dengan demikian memperluas dunia kita sendiri. Bahkan pengalam kita dalam cinta berubah menjadi kisah yang menyedihkan, kita tetap diperkaya dengan diberikan makna yang lebih mendalam akan hidup. Manusia rela menanggung resiko mengalami sekian banyak kisah cinta yang menyedihkan asalkan ia dapat mengalami satu saja kisah cinta yang membahagiakan.

8. Proses-proses Penemuan Makna Hidup

Bastaman (1996) mengemukakan bahwa dalam proses perubahan diri dari penghayatan hidup tak bermakna dapat di gambarkan tahapan-tahapan pengalaman tertentu. Hal ini hanya merupakan konstruksi teoritis yang dalam realita sebenarnya tidak selalu mengikuti urutan tersebut (untuk mempermudah pemahaman secara menyeluruh). Tahap-tahap ini dapat digolongkan menjadi lima tahapan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tahap Derita (Peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)

b) Tahap penerimaan diri (Pemahaman diri, pengubahan sikap)

c) Tahap Penemuan makna hidup (Penemuan makna dan penentuan tujuan hidup)

d) Tahap Realisasi makna (Keterikatan diri, kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup)

e) Tahap Kehidupan bermakna (Penghayatan bermakna, kebahagiaan) Peristiwa tragis yang membawa kepada kondisi hidup tak bermakna dapat menimbulkan kesadaran diri (*self insight*) dalam diri individu akan keadaan dirinya dan membantunya untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi.

B. Entrepreneur

1. Definisi Enterpreneur

Pengertian entrepreneur mengalami beberapa perubahan dari abad ke abad. Istilah wirausaha yang asal katanya adalah terjemahan dari entrepreneur. Istilah *Enterpreneur* (dalam Winardi, 2003:2) berasal dari perkataan bahasa Prancis dan secara harfiah berarti perantara. Sejarah kata entrepreneur dalam bahasa inggris berarti between taker berasal dari kisah dimana pada saat Markopolo yang mencoba merintis jalur pelayaran dagang ke timur jauh. Dia setuju menandatangani kontrak untuk menjual barang dari seorang pengusaha. Kontrak ini memberikan pinjaman dagang

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Marcopolo dengan bagian keuntungan sebesar 22,5% termasuk asuransi. Pemilik modal tidak menanggung resiko apa-apa sedangkan si pedagang yang berlayar menanggung resiko besar. Pada saat pelayaran tiba di tujuan dan barang dagangan dijual maka si pemilik modal menerima keuntungan lebih dari 75% sedangkan pedagang menerima keuntungan lebih kecil (Hakim, 2003:24-25).

Kemudian pada abad pertengahan istilah entrepreneur digunakan menggambarkan seorang actor sebagai orang yang memimpin proyek. Orang ini tidak menganggung resiko akan tetapi pemimpin tetapi pemimpim proyek menyediakan sumber-sumber yang diperlukan. Bentuk entrepreneur pada abad pertengahan ini berbentuk clerical yaitu orang yang bertanggungjawab dalam pekerjaan arsitek seperti untuk pekerjaan bangunan istana dan sebagainya.

Pada abad ke17 istilah entrepreneur digambarkan sebagai orang yang melakukan kontrak pekerjaan dengan pemerintah untuk memasok produk tertentu. Kontrak ini memakai harga tetap keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari pekerjaan ini adalah merupakan imbalan dari kegiatan wirausaha.

Menurut Joseph Schumpeter ,1934 (dalam Saiman, 2009:41-44) Wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar mempunyai semangat dari kemauan dan pikiran untuk menaklukan cara berfikir yang tidak berubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mempunyai kemapuan bertahan terhadap oposisi sosial. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Seorang wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi yang baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metoda produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (new market), (4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Drucher (dalam Soeryanto, 2009:8-11) menyatakan wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Wirausaha adalah proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Wirausaha adalah usaha untuk menciptakan nilai dengan peluang bisnis, berani mengambil resiko dan melakukan komunikasi serta ketrampilan melakukan mobilisasi agar rencana dapat terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian dalam buku dasar-dasar kewirausahaan menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk memdirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi yang melembaga, produktif dan inovatif (dalam Saiman, 2009:41-44).

Salah satu kesimpulan yang bisa ditarik dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan innovatif.

2. Manfaat Entrepreneurship

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja keras, menghsilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan dari pada bekerja disuatu perusahaan besar. Thomas W. Zimmerer (dalam Saiman, 2009:41-44) merumuskan manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut; 1) memberikan peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya, 2) memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahnya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, 3) memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausaha. Bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. 4) memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungki walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Entrepreneurship

Pada pertengahan tahun 1980, dua orang yaitu Thomas Begley dan David P. Boyd, telah mempelajari literatur psikologi tentang pengertian enrepreneurship, dalam rangka usaha menemukan perbedaan-perbedaan antara para entrepreneur, dan mereka yang memanage perusahaan-perusahaan kecil. Hasil penelitian menyebabkan mereka mengidentifikasi lima macam dimensi (dalam Saiman, 2009:41-44), sebagai berikut:

1) dorongan untuk memenuhi kebutuhan (need achievment).

2) lokus pengendalian (locus of control). Hal ini berhubungan dengan ide bahwa arah individual dan bukan keberuntungan atau nasib yang mengendalikan kehidupan mereka sendiri.

3) toleransi terhadap resiko. Para enrepreneur yang bersedia menerima resiko moderat, ternyata meraih penghasilan lebih besar atas aktiva mereka, dibandingkan dengan para enrepreneur yang tidak bersedia menerima risiko atau bersedia menerima risiko secara berlebihan.

4) toleransi terhadap ambiguitas para entrepreneur hingga tingkat tertentu memerlukan sifat ini.

4. Hakekat dan Esensi Entrepreneur

Hakekat Entrepreneur (dalam Saiman,2009:41-44) adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan semberdaya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sekses/meningkatkan pendapatan. Berikut adalah hakikat Entrepreneur: 1) entrepreneurship adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat, proses dan hasil bisnis, 2) entrepreneurship adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuat usaha dan mengembangkan usaha, 3) Entrepreneurship adalah suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih, 4) entrepreneurship adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda, 5) entrepreneurship adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha, 6) entrepreneurship adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

5. Karakteristik Entrepreneur

Beberapa di antara karakteristik yang berkaitan dengan entrepreneur (dalam Winardi, 2003:38) sebagai berikut:

a. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.
b. Keterampilan dalam hal menerima resiko yang diperhitungkan.
c. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.
d. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kebermaknaan Hidup Entrepreneur

Setiap manusia memiliki hakekat makna hidup, makna hidup adalah sesuatu yang khusus yang dianggap penting, serta bersifat personal bagi seseorang dalam usahanya menemukan tujuan hidup.

Dalam dunia ini seorang manusia tidak dapat meminta atau menolak untuk diciptakan sempurna bagi setiap manusia, manusia hidup dengan bekal dan kelebihan masing-masing, tidak ada manusia tidak berguna bagi orang lain baik yang sempurna maupun yang tidak sempurna. Dan tidak ada manusia yang tidak mempunyai makna hidup atau tujuan hidup dalam kehidupannya.

Seorang pengusaha pun, mereka memiliki keinginan dan tujuan dalam hidupnya walaupun tidak dapat sepenuhnya atau maksimal untuk mewujudkannya, pasti ada kegagalan, cobaan dan penderitaan yang dialami, tetapi mereka tetaplah manusia yang mempunyai hati serta perasaan, sehingga merekapun memiliki hak-hak dalam hidupnya untuk memberikan kebahagian untuk diri sendiri dan orang lain.

Sehingga peristiwa tragis yang dialami seorang pengusaha inilah yang membawa kepada kondisi hidup bermakna dan dapat menimbulkan kesadaran diri (*self insight*) dalam diri individu akan keadaan dirinya dan membantunya untuk mengubah kondisi diri menjadi lebih baik lagi.

Maka dari itu peneliti mengangkat judul ini untuk mengangkat bagaimana gambaran kebermaknaan hidup seorang entrepreneur serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara subyek dapat memaknai hidupnya sebagai seorang entrepreneur.

D. Kerangka Teoritik

Dari gambar diatas dapat digambarkan bahwa Makna hidup adalah sesuatu yang khusus yang dianggap penting, serta bersifat personal bagi seseorang dalam usahanya menemukan tujuan hidup. Sedangkan dalam menemukan tujuan hidup banyak masalah dan penderitaan tragis yang dialami. Saat mengalami penderitaan tersebut mereka akan mengalami suatu penghayatan hidup tak bermakna. Akan tetapi penderitaan atau

igilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa tragis tersebut dapat berfungsi membentuk kekuatan atau ketahanan diri untuk dapat menerima kondisi yang dialaminya dan itu semua dapat merubah sikap menjadi lebih baik.

Bagi setiap individu kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menemukan makna hidup merupakan hal yang sangat berharga dan tinggi nilainya serta merupakan tantangan untuk memenuhinya secara bertanggaung jawab. Apabila tujuan-tujuan hidup telah tercapai akan bisa mengarahkan segala kegiatan atau aktifitasnya untuk pemenuhan makna hidupnya. Sehingga menjadikan hidupnya menjadi bermakna.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penghayatan hidup bermakna merupakan gerbang ke arah kepuasan dan kebahagian hidup. Artinya dengan memenuhi makna yang ditawarkan oleh kehidupanlah penghayatan hidup bermakna tercapai dengan kepuasan dan kebahagiaan sebagai ganjarannya.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dirasa cukup relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gita Nuansa dengan judul penelitian "Gambaran Proses Pencarian Makna Hidup Pada Penderita Kanker Serviks". Penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 ini dipublikasikan dalam situs pigpdf online psikologi Universitas Indonesia Jakarta. Dalam penelitian ini dibahas tentang makna hidup seorang penderita kanker serviks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanker serviks merupakan salah satu bentuk penderitaan yang yang dapat menghilangkan makna hidup. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat topik mengenai dinamika para penderita kanker serviks dalam meraih kembali kebermaknaan hidup.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini memperoleh kesimpulan atau hasil penelitian bahwa penemuan makna hidup pada tiap individu berbeda-beda. Makna hidup itu harus dicari dan ditemukan sendiri. Berdasarkan hasil analisis diperoleh melalui wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian berhasil menemukan makna hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id